

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai kualitas pembelajaran dan tujuan pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh (Arifin, 2012) kegiatan pembelajaran dalam pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Menurut (Akhiriyah, 2011) kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Selain itu guru juga merupakan ujung tombak yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, karena guru yang akan berhubungan langsung dengan siswa (Hidayat et al., 2020).

Pembentukan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari interaksi antar siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Interaksi ini bergantung pada dialog yang terbentuk selama proses belajar mengajar. Dialog pembelajaran yang efektif adalah dialog yang menciptakan komunikasi untuk saling belajar dan saling mendengarkan (*listening relationship*). Pemahaman yang berbeda-beda dalam setiap siswa menuntut pendidik mampu menciptakan interaksi yang menyenangkan sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai, seperti yang dikemukakan oleh (Hajar & Hendayana, 2019) bahwa interaksi dalam pembelajaran, terutama komunikasi verbal, memiliki peran penting dalam lingkungan belajar. Interaksi yang efektif dalam pembelajaran perlu dilakukan untuk mencapai kualitas dan kesetaraan khususnya pada pembelajaran IPA.

Menurut (Insani, 2016) dalam pembelajaran IPA harus berdampak pada tiga aspek, yaitu pengetahuan yang didapat, kemampuan berfikir yang terbangun dengan baik, dan kegiatan yang mengarah pada pengembangan sikap siswa. Ketiga hal tersebut dapat disatukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang utuh. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan inovasi pembelajaran, salah satunya dengan memperhatikan aspek dialog pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran IPA, aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas khususnya dialog dalam diskusi mendorong siswa untuk berpartisipasi secara kolaboratif dalam membangun pengetahuan secara bersama dan mengevaluasi ide yang dibimbing oleh guru, sehingga mampu mendorong interaksi sosial antara siswa dan guru serta antara siswa dengan siswa lainnya.

Poin penting kegiatan pendidik adalah memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa turut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang tepat tentunya akan sangat mempengaruhi kreativitas siswa dalam berpikir terutama ketika menjumpai permasalahan IPA, terutama Fisika. Pada mata pelajaran Fisika salah satu materi yang diajarkan yaitu alat-alat optik. Materi alat-alat optik merupakan salah satu materi yang memanfaatkan sifat cahaya, hukum pemantulan, dan hukum pembiasan. Kurangnya minat siswa dan siswa yang masih salah dalam menggambarkan cara kerja alat optik, menyebabkan siswa cukup kesulitan untuk memahami. Hal ini sangat berdampak pada kualitas pembelajaran yang terjadi dikelas.

Salah satu cara yang digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan *Lesson study*. Menurut (Sumardi, 2016) aktivitas *Lesson*

study merupakan sebuah proses perbaikan praktik pembelajaran yang melibatkan guru-guru secara kolaboratif dalam sebuah kelompok kecil untuk satu mata pelajaran tertentu. Di dalam aktivitas *Lesson study*, kelompok guru bertemu secara reguler dalam periode tertentu untuk bekerja sama dalam mendesain, mengimplemetasikan, menguji, dan memperbaiki satu atau lebih proses pembelajaran.

Pada umumnya, *Lesson study* diawali dengan guru memulai pembelajaran yang dilaksanakan dan guru yang lainnya sebagai observer di kelas tersebut, sehingga memungkinkan para guru untuk saling bertukar informasi maupun berbagi pengalaman dalam mengajar. Menurut (Murtiani et al., 2012) terdapat tiga tahapan penting dari *lesson study* yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap implementasi (*implementing/do*), dan tahap refleksi (*reflecting/see*). Melalui tahapan *Lesson study* guru membuat analisis dan mendapatkan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan *Lesson Study* telah dilakukan di provinsi Jambi, salah satunya di MTS Laboratorium Kota Jambi. Seperti yang dikemukakan oleh (Pathoni & Susanti, 2016) pelaksanaan *Lesson Study* di MTS laboratorium Kota Jambi Kelas IX E merupakan pertama kali dilakukan. Oleh karena itu, ketua peneliti terjun langsung sebagai guru model untuk memberikan contoh pelaksanaan *Lesson Study* di sekolah tersebut. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh (Maison et al., 2015) mengemukakan bahwa kegiatan *Lesson study* yang dilakukan di SMP 17 Kota Jambi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mampu meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya

akibat-akibat yang sudah dapat dilihat pada pembelajaran IPA khususnya Fisika di kelas yang dijadikan target binaan kegiatan *Lesson study*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi, diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran telah menerapkan *Lesson study*, namun dalam pelaksanaannya masih ada kesenjangan dialog pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kurang memahami fungsi dialog didalam pembelajaran yang menyebabkan pembentukan lingkungan belajar yang kurang efektif. Pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru dan siswa hanya menjawab dengan jawaban-jawaban singkat. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang terjadi masih bersifat TCL (*Teacher Centered Learning*). Sementara pembelajaran pada masa sekarang mengharuskan siswa aktif di dalam pembelajaran atau bersifat SCL (*Student Centered Learning*).

Perbaikan kualitas pembelajaran dengan *Lesson Study* perlu dilakukan, salah satunya dengan analisis terhadap pembelajaran secara mendalam melalui observasi dan perekaman, membuat transkrip pembelajaran dan menganalisisnya. Kemampuan guru untuk menganalisis pembelajaran perlu diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, salah satunya dengan menggunakan kerangka analisis pembelajaran. Menurut Romagnano (2008) dalam (Rahayu et al., 2020) analisis pembelajaran adalah cara untuk melihat, mendengar, mendeskripsikan, mendiskusikan, dan memahami interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran. Adapun kerangka analisis pembelajaran yang digunakan yaitu analisis TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*).

Menurut (Mutiani et al., 2020) analisis dengan TBLA memberikan analisis untuk masukan pembelajaran melalui transkrip dialog pembelajaran. TBLA diyakini mampu membuka permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran sehingga guru mendapatkan masukan secara mendalam berdasarkan dialog yang terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh (Arani et al., 2019) ada beberapa kegunaan transkrip antara lain peneliti dapat mengkaji transkrip secara lebih detail, menggunakannya sebagai teks untuk melihat pengajaran dan dapat digunakan untuk memberikan bukti empiris tentang apa yang sebenarnya terjadi di kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi pada Materi Alat-Alat Optik melalui *Lesson Study* Berbasis TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Lesson study* berbasis TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) dalam proses pembelajaran IPA pada materi alat-alat optik kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi?
2. Bagaimana analisis proses pembelajaran IPA menggunakan TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) pada materi alat-alat optik di kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan *Lesson study* berbasis TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) dalam proses pembelajaran IPA pada materi alat-alat optik kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis proses pembelajaran IPA menggunakan TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) pada materi alat-alat optik di kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan memotivasi siswa untuk belajar Fisika.
2. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui penerapan *Lesson study* berbasis TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) dan meningkatkan kesadaran guru terhadap permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah, memberikan informasi mengenai pentingnya penerapan *Lesson study* berbasis TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Al-falah Kota Jambi.

4. Bagi peneliti, sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.